

**KOMUNIKASI TRANSDENTAL PENGANUT KAPITAYAN DALAM  
PENINGKATAN KESADARAN SPIRITUAL****<sup>1</sup>Muhammad Iqbal Yaqin, <sup>2</sup>Faris**<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik,  
Universitas Yudharta Pasuruan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia  
[faris@yudharta.ac.id](mailto:faris@yudharta.ac.id)

Diterima : 10 Oktober 2021; Review : 10 Desember 2021; Direvisi Author : 10 Mei 2022; Terbit : 14 Agustus 2022

**Abstract**

*This study intend to examine how the analysis of the transdental communication of Kapitayan disciple to increasing spiritual awareness carried out by the Damar village community, using the perspective of the Transdental Communication. Research on Transdental Communication on Javanese spiritual awareness is very interesting to study considering that research on spiritual awareness is also still rarely done in scientific research, especially in the focus of Communication Science. Method in this study uses descriptive qualitative research methods. The results of this study indicate that humans in their lives always face various kinds of difficulties. So to deal with these problems, humans draw closer to the Almighty through a spiritual journey. Spiritual awareness is a science that discusses the condition of the human mindset which is manifested by the soul. as the essence and existence of human life. Spiritual awareness connects humans to interact between servants and their God through energy and spirituality in each human being. as well as communication as an interaction process that*

**Keywords:** *Transcendental Communication, Spiritual Awareness, Adherents Of Kapitayan***1. PENDAHULUAN**

Komunikasi antara Tuhan dan manusia adalah suatu fenomena komunikasi yang transdental dengan sifatnya yang sangat abstrak, dan tidak dapat diamati secara indrawi. Oleh karena itu dibutuhkan kajian yang komprehensif tentang dimensi-dimensi transdental dari unsur komunikasi yang ada (terutama manusia sebagai salah satu partisipan komunikasi transdental/spiritual).

Komunikasi transdental dimaknai sebagai komunikasi antara hamba dengan sesuatu yang spiritual yang berpusat pada hati. Pandangan Antropologi Metafisik mengartikan komunikasi transdental sebagai komunikasi bersama sesuatu yang esensi, sesuatu yang ada di antara eksistensi. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, menurut (Rosdakarya, 2015) bahwa komunikasi transdental merupakan komunikasi yang

berlangsung di dalam diri, dengan sesuatu “di luar diri” yang disadari keberadaannya oleh individu (tersebut).

Berdasarkan sudut pandang komunikasi transendental, gambaran kedekatan individu pada sang pencipta disebut dengan komunikasi transendental, komunikasi transendental sendiri merupakan komunikasi yang dilaksanakan atau yang terjadi antara hamba dan sang penciptanya. Jadi, partisipan dalam komunikasi transendental ialah sang pencipta dan manusia.

Suku Jawa merupakan sebutan bagi warga masyarakat yang lahir dan bertempat tinggal di pulau jawa dari jawa timur hingga jawa barat. Masyarakat jawa merupakan suku terbesar dan paling padat penduduk di Indonesia. Menurut data (Agama, 2022) Jumlah penduduk di Jawa Timur yang menganut agama Islam ada sekitar 39.554.069 jiwa, Kristen 686.516 Jiwa, Katolik 278.384 jiwa, Hindu 107.971 jiwa, Budha 74.186 jiwa, Konghucu 2.302 dan Kepercayaan 2.647

No	Provinsi	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan	Total
1	Aceh	5.176.308	64.300	5.101	98	7.444	0	261	5.253.512
2	Sumatera Utara	9.810.473	4.066.305	647.325	16.346	361.402	559	5.628	14.908.036
3	Sumatera Barat	5.411.932	80.812	46.246	93	3.638	8	265	5.542.994
4	Riau	5.366.531	581.673	63.430	739	133.744	2.175	1.400	6.149.692
5	Jambi	3.321.255	113.544	19.855	510	34.726	676	1.188	3.491.764
6	Sumatera Selatan	8.030.200	79.965	49.643	40.319	67.504	67	81	8.267.779
7	Bengkulu	1.953.891	33.087	8.092	4.184	2.180	11	133	2.001.578
8	Lampung	8.675.884	129.162	82.941	127.903	27.397	54	1.621	9.044.962
9	Kep. Bangka Belitung	1.248.691	29.114	18.782	1.193	66.705	28.348	1.650	1.394.483
10	Kepulauan Riau	1.530.708	234.745	47.678	932	143.755	3.266	304	1.961.388
11	DKI Jakarta	9.213.730	945.089	432.086	20.216	399.005	1.483	253	11.011.862
12	Jawa Barat	44.374.684	833.418	293.613	17.017	98.780	11.688	3.514	45.632.714
13	Jawa Tengah	35.577.909	601.959	357.113	15.648	53.578	1.540	6.856	36.614.603
14	DI Yogyakarta	3.382.421	89.020	166.964	3.419	3.155	95	413	3.645.487
15	Jawa Timur	39.554.069	686.516	278.384	107.971	74.186	2.302	2.647	40.706.075
16	Banten	10.296.096	286.723	134.829	8.292	136.183	1.994	4.693	10.868.810
17	Bali	425.981	65.962	33.352	3.682.484	28.635	470	99	4.236.983

**Gambar 1**  
**Data Sebaran Penganut Agama di Jawa Timur 2022**

Salah satu kepercayaan suku jawa yang masih eksis dari dulu hingga saat ini bagi masyarakat jawa adalah kepercayaan kapitayan atau orang awam sering menyebutnya dengan kejawen. Saat berbicara dan membahas tentang konsep ketuhanan dari kapitayan masyarakat sering menilai bahwa penganut kapitayan adalah penganut aliran animisme dan dinamisme yaitu kepercayaan terhadap roh nenek moyang serta kepada kekuatan gaib yang bersemayam pada benda-benda tertentu, seperti batu-batu besar, pohon-pohon besar, dan benda-benda bertuah pada tempat keramat atau petilasan.

Aliran Kapitayan tidak pernah dijelaskan. Penjelajarannya selalu singkat, tanpa dirinci dari mana kepercayaan itu berasal, bagaimana cara peribadatnya

atau tambahan penjelasan yang lain. Menurut sejarah sebelum terbentuknya negara Indonesia masyarakat kerajaan Jawa yaitu nuswantara didominasi oleh penganut agama Hindu Budha sebelum datangnya wali Songo menyebarkan dakwah agama Islam. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebelum adanya agama Hindu Budha Agama atau aliran yang disebut Kapitayan telah dianut dan dijalankan turun temurun semenjak Asia Tenggara termasuk Kepulauan Nusantara dihuni ras Proto Melanesia hingga kedatangan ras Austronesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya situs purbakala yang ada di Gunung Arjuna dan Penanggungan

Salah satu ajaran budaya Jawa yang masih eksis dari dulu hingga saat ini bagi masyarakat suku Jawa dalam proses komunikasi transedental bagi penganut Kapitayan adalah kegiatan ngaji sanepan yang berkaitan erat dengan spiritual ketuhanan, leluhur dan jati diri atau orang Barat biasa menyebutnya dengan *hire self* atau manifestasi dari kenapa manusia seperti kita dilahirkan yang sangat erat berkaitan dengan komunikasi transedental dalam meningkatkan kesadaran moral dan spiritual bagi penganutnya. Adat budaya yang

dilakukan selama proses kegiatan biasanya diawali dengan membakar dupa sebagai permohonan dan pangestu atau restu kepada leluhur, alam semesta serta Tuhan yang Maha Esa yang sering disebut Sanghyang Taya yang bermakna hampa, kosong, *suwung*, atau *awang-uwung* dalam kepercayaan Jawa khususnya Kapitayan atau sering disebut dengan *kejawen ngaji sanepan* sendiri dilakukan antar sesama manusia dalam kelompok pengajian itu sendiri untuk mengkaji dan saling mengoreksi sesama manusia tanpa adanya tokoh agama melainkan berdasarkan pengalaman spiritual seperti prekognisi, retrokognisi, intuisi dan afirmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penganut kepercayaan Kapitayan di Kabupaten Pasuruan memiliki kesadaran spiritual yang dapat berinteraksi dan akulturasi dengan keyakinan lainnya di sekitar masyarakat

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena dapat ditunjukkan untuk menjelaskan, analisa serta memberikan pemahaman terhadap fenomena-

fenomona sosial. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan keadaan yang sesuai dengan hasil dan tidak membuat kesimpulan yang lebih luas.(Creswell, 2012).

Teknik Pengumpulan data penulis menggunakan studi pustaka dengan menganalisis dokumen-dokumen, yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga melakukan pengamatan langsung pada aktivitas kelompok aliran kepercayaan Kapitayan dan melakukan wawancara secara mendalam pada tokoh-tokoh kunci yang di sebut dengan key informan. Adapun kriteria informan adalah:

1. Memiliki pengalaman dalam memimpin acara khususnya pada proses ngaji sanepan selama 10 tahun
2. Memiliki pemahaman atas informasi yang dibutuhkan serta dapat melengkapi dan memperkuat informasi

3. Pernah terlibat membantu dalam peran atau proses pelaksanaan spiritual

Orang-orang yang menjadi informan adalah:

1. Bapak Arif selaku pemilik tanah petilasan Mbah Damar Jagrak dalam proses ngaji sanepan dan mengerti napak tilas agama kepercayaan Jawa kuno
2. Bapak Edy selaku partisipan dalam ngaji sanepan
3. Bapak Wawan sebagai penganut Kapitayan dan mengerti seluk beluk sejarah tanah Jawa

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Komunikasi Transidental Pada Aspek Meditasi**

Meditasi adalah praktik yang melibatkan pelepasan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Meditasi transidental ini sangat berperan besar dalam kesuksesan seseorang mencapai tujuan. Meditasi menarik energy positif yang ada disekitar kita untuk masuk ke dalam pikiran yang berguna mencapai ketenangan batin dan

meningkatkan kualitas hidup manusia di kutip dari (Mabruri, 2017, pp. 2-5)

Hal ini juga dikutip dari (Damayanti, 2022) bahwa pembelajaran biologi diselingi meditasi transendental dapat mengurangi keluhan muskuloskeletal dan meningkatkan konsentrasi serta kontribusinya terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian eksperimental semu (quasi experimental) ini menggunakan rancangan sama subjek (treatment by subject design) atau randomized pre and post test group dengan variabel bebas berupa pembelajaran

biologi diselingi dengan meditasi transendental. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran biologi diselingi meditasi transendental dapat mengurangi keluhan muskuloskeletal dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa; dan konsentrasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar kognitif

Meditasi spiritual merupakan sebuah metode dalam spiritual yang menyangkut seluruh permasalahan manusia. Selain menjadi metode cara mendekatkan diri dengan Tuhan dan alam semesta, meditasi dapat digunakan

sebagai sarana sebagai metode pemikiran, berdoa secara penegasan maupun visualisasi dengan tingkat keheningan yang tinggi untuk tercapainya sebuah permintaan

Sehingga dapat difahami bahwa meditasi dapat disamakan pada unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan oleh H.D. Lasswell sebagaimana proses komunikasi berlangsung yaitu terdapat unsur; Who Says What In Which channel To Whom What effect yang artinya: Siapa yang mengatakan apa melalui saluran/channel/media apa, kepada siapa dengan dampak apa/efek apa.

Pradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu: Komunikator, pesan, media, komunikan dan efek atau respon. Berdasarkan pradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Proses kesadaran spiritual sebagai sebuah kegiatan komunikasi dapat dilihat pada kesamaan unsur pembentuknya, yaitu:

UNSUR KOMUNIKASI	UNSUR KOMUNIKASI TRANSDENTAL PADA ASPEK MEDITASI
Komunikator	Komunikator adalah sosok yang berperan dalam penyampaian informasi. Tuhan sang hyang taya sebagai komunikator menyampaikan informasi memberikan pencerahan terhadap hambanya melalui meditasi
Komunikan	Komunikan adalah pihak yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Komunikan sering juga disebut pendengar, penerima, Manusia yang melakukan komunikasi transdental dengan menggunakan meditasi adalah komunikan
Pesan	Pesan adalah pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang

	terjalin. Visualisasi dan Filosofi pemaknaan pada suatu fenomena pada komunikasi transdental pada meditasi
Media	Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti telinga dan mata. dalam Komunikasi Transdental media yang digunakan adalah rohani dengan meditasi sebagai media
Timbal Balik/Feedback	Feedback merupakan suatu proses di mana sebagian dari input dan output menjadi effect. Manifestasi dalam komunikasi transdental ilmu leluhur jawa dalam aspek meditasi ialah sanepan

**Tabel 1**  
**Unsur-unsur meditasi**

Dengan ditemukannya kesamaan proses antara kegiatan meditasi dengan

komunikasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meditasi merupakan ilmu komunikasi transdental. Ilmu komunikasi memiliki bidang yang fokus mengkaji interaksi antara hamba dengan Tuhannya yang dinamakan sebagai komunikasi transdental.

Sedangkan proses komunikasi transdental adalah proses komunikasi yang bermula dari manusia mencari kesadaran spiritualnya kepada Tuhan yang hyang taya. untuk mendapatkan sebuah pencerahan. Maka manusia perlu terlebih dahulu mengenali-Nya, melalui pemahaman meditasi transdental. Proses komunikasi pada umumnya dapat berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Sebagaimana meditasi dalam prosesnya memerlukan beberapa aspek penunjang untuk memantapkan unsur-unsurnya sebagai sebuah proses komunikasi

### **Komunikasi Transdental Pada Aspek Afirmasi**

Afirmasi yang dapat dipahami dan diteliti oleh peneliti dalam konteks spiritual merupakan manifestasi dari keyakinan dan percaya pada diri sendiri dalam konteks agama afirmasi adalah sebuah doa. Doa sendiri merupakan kumpulan energy positif yang diciptakan

manusia kepada sang pencipta sebelum melakukan sesuatu. Afirmasi merupakan metode atau cara mendekati diri dengan tubuh halus kita yang terbentuk melalui pikiran alam bawah sadar. Afirmasi dapat digunakan sebagai metode penyembuhan, kegiatan sosial maupun ekonomi pada kehidupan manusia

Proses komunikasi pada umumnya dapat berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Sebagaimana afirmasi dalam prosesnya memerlukan beberapa aspek penunjang untuk memantapkan unsur-unsurnya sebagai sebuah proses komunikasi

Afirmasi merupakan pernyataan-pernyataan positif dan spesifik yang ditujukan kepada diri sendiri. Afirmasi membantu manusia untuk berpikir positif dan menjauhkan manusia dari kegagalan. Energy positif dari afirmasi memberikan efek ketenangan pada batin dan pikiran seseorang dalam menghadapi masalah tertentu. Segala sesuatu terjadi berdasarkan hukum ketertarikan energy low of attraction pikiran positif dan negative seseorang segala sesuatu terjadi dari apa yang dipikirkan manusia terhadap situasi tertentu dikutip dari

(Yusuf, 2010) bahwa Pasien yang mengetahui dirinya mengidap kanker dapat menjadi stres dan merasa dia akan cepat mati. Hal ini dikarenakan kanker dapat menimbulkan gejala psikis dan sosial bagi pasien karena kanker masih sangat mudah diasosiasikan dengan kematian, penderitaan, biaya mahal, dan pengobatan jangka panjang. Penyakit kanker nasofaring pada umumnya relatif cepat sehingga angka harapan hidup relatif pendek kurang dari 5 tahun, kondisi seperti ini akan memengaruhi kondisi psikis.

Seseorang yang melanda pikiran untuk menimbulkan stress. Self efficacy merupakan keyakinan yang bisa memengaruhi seseorang dalam merasakan, berfikir, memotivasi dirinya dan beraksi yang dikembangkan dari teori belajar social dengan relaksasi afirmasi dapat menurunkan emosi negatif dengan menanamkan kalimat afirmasi ke dalam pikiran alam bawah sadar seseorang.

Hal ini juga dikutip dari (HAPSARI, 2019) Afirmasi positif diberikan pada pasien skizofrenia yang memiliki tingkat halusinasi dengan tujuan untuk memberikan pikiran positif kepada pasien untuk menurunkan tingkat halusinasi yang dialami oleh pasien

pengidap skizofrenia. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara intensitas halusinasi pre intervensi terapi afirmasi positif dan post intervensi terapi afirmasi positif dengan ditunjukkan pada analisis Paired Samples test dengan hasil signifikan. Terapi afirmasi positif sangat efektif menurunkan intensitas halusinasi

### **Komunikasi Transdental pada aspek intuisi**

Intuisi yang dapat diteliti dan diamati oleh peneliti dalam spiritual merupakan manifestasi dari firasat atau petunjuk yang datang dari dalam diri manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. Intuisi merupakan petunjuk yang datang dari ilahi melalui sedulur papat melalui bisikan-bisikan kecil untuk mengingatkan manusia sebelum bertindak melakukan sesuatu yang akan terjadi. Intuisi merupakan metode atau cara mendekati diri dengan tubuh halus sedulur papat yang dapat digunakan dalam keadaan tertentu untuk mengingatkan kita dalam mengambil keputusan

Dalam sebuah komunikasi transdental Manusia dimanapun berada dan bagaimanapun mereka hidup, baik secara kelompok atau sendiri-

sendiriselalu membutuhkan petunjuk. Timbulnya tingkah laku keagamaan seperti ini menyebabkan adanya dorongan dari dalam diri sebagai faktor intern. Dalam perkembangannya, tingkah laku keagamaan ini dipengaruhi pula oleh pengalaman keagamaan, struktur kepribadian serta unsur kejiwaan lainnya. Dengan kata lain, dorongan keagamaan itu berperan sejalan dengan kebutuhan manusia.

Intuisi merupakan manifestasi dari sebuah petunjuk pada manusia dalam mengambil keputusan berdasarkan apa yang dialami pada suatu kehidupan yang bersifat abstrak atau jelas. Intuisi merupakan suatu bentuk pengetahuan yang muncul pada alam bawah sadar manusia tanpa pertimbangan yang jelas. Pikiran bawah sadar akan dengan cepat menyaring pengetahuan serta pengalaman masa lalu menjadi sebuah gagasan atau ide maupun petunjuk. Gagasan atau ide tersebut menjadi sebuah pertimbangan singkat dalam mengambil keputusan tanpa melakukan analisis atau proses berpikir panjang terlebih dahulu.

Intuisi berasal dari otak yang memiliki dua tipe sistem berpikir yaitu sistem sadar dan sistem tidak sadar

(bawah sadar). Bagian otak yang mengatur sistem sadar manusia adalah otak kiri dan bekerja secara lebih lambat. Sistem ini menjadi pusat analisis membantu berpikir secara rasional, bekerja berdasarkan fakta dan pengalaman yang pernah terjadi. Secara sadar manusia mengetahui semua yang dikerjakan oleh sistem ini. Sementara itu, otak kanan yang mengatur sistem bawah sadar atau tidak sadar. Sesuai dengan namanya, sistem ini bekerja tanpa sepengetahuan manusia itu sendiri dan bisa menghasilkan respons yang cepat. Hal itu juga dikutip dari (Usodo, 2011) Subjek dapat menggunakan intuisinya untuk menyelesaikan masalah dengan mengubah permasalahan ke bentuk yang lebih terinci sehingga timbul pemikiran secara real. Intuisi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan intuisi antisipatori yang bersifat global yaitu dengan menggunakan cara kontraposisi dan jenis intuisi yang digunakan menggunakan pemikiran matematika secara real. Subjek dapat memilah penggunaan cara dalam membuktikan berkaitan dengan soal yang diberikan.

Hal serupa juga dikutip dari (Wulandari, 2022) potensi intuisi matematis dalam mengembangkan kemampuan

berpikir kritis siswa. Penelitian ini merupakan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tinjauan filsafat, intuisi merupakan terbentuk dari empiris dan rasional secara berkelanjutan. Intuisi dikonstruksi oleh kedekatan (*immediacy*), penalaran (*reasoning*), dan penginderaan hubungan (*the sensing of relationship*). Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran (*reasoning*). Potensi intuisi matematis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis didasarkan pada teori bahwa salah satu komponen intuisi adalah penalaran (*reasoning*); intuisi berperan dalam pembuktian

### **Komunikasi Transdental Pada Aspek Retrokognisi**

Dalam sebuah komunikasi transdental spiritual nusantara retrokognisi yang dapat dipahami dan diamati oleh penelitian ialah retrokognisi merupakan sebuah kemampuan mengingat dan melihat masa lalu yang pernah dialami seseorang atau fenomena yang terjadi pada alam. manifestasi retrokognisi pada kepercayaan kapitayan adalah ilmu *titen*.

Retrokognisi adalah retrokognisi merupakan kemampuan mengingat dan melihat masa lalu yang pernah dialami

seseorang atau fenomena yang terjadi pada alam. retrokognisi menggambarkan kejadian masalah melalui residu energy yang tertinggal di beberapa benda dan tempat, dalam aspek spiritual jawa dalam komunikasi transdental retrokognisi merupakan sebuah proses komunikasi dengan penyelarasan energy diri terhadap alam semesta. Hal ini dikutip dari (Kurniawan, 2021) Masyarakat Jawa telah lama dikenal sebagai masyarakat yang mempunyai budaya, kepercayaan, dan pengetahuan rohani yang tinggi yang dapat mengembangkan keharmonian antara dirinya dengan pencipta dan alam. Pengetahuan spiritual yang dimiliki oleh masyarakat Jawa dikenal sebagai *Kejawen*. Bencana alam adalah bencana yang tidak dapat dielakkan; namun, kedatangan mereka dapat diramalkan.

Salah satu kearifan lokal orang Jawa adalah ilmu "*titen*," atau ilmu mengingat. Orang-orang Jawa dari zaman dahulu menggunakan pengetahuan ini untuk meramalkan berlakunya bencana. Orang-orang Jawa telah lama bersatu dengan alam dan dapat membaca tanda-tanda alam sebelum bencana berlaku. Berbagai tanda-tanda alam semula jadi dapat dirasakan sebelum bencana, seperti letusan gunung berapi yang ditandai

dengan turunnya haiwan, tanah runtuh yang ditandai dengan penggunaan tali, dan sebagainya. Kedatangan pandemi di suatu daerah dapat ditandai dengan komet di daerah tertentu, yang dikenal sebagai kemintang lintang. Walaupun kepercayaan terhadap tanda-tanda alam ini kelihatan tidak logik pada masa kini dengan teknologi moden, ia masih berlaku dan sesuai digunakan hari ini.

Hal ini juga dikutip dari (Sugiarto, 2012) Kebiasaan orang tua dulu khususnya orang Jawa yang mendidik anak-anaknya lewat cerita-cerita dari tanda-tanda alam, terjadinya alam, binatang, topografi, dan masih banyak lainnya. Dimana tujuan awalnya sebagai pesan moral bagi anak-anaknya. Karena cerita yang berlangsung secara turun-menurun dan ada juga cerita yang benar terjadi dan diyakini oleh masyarakat dimana sekarang cerita itu menjadi mitos yang berkembang di masyarakat. Misalnya masyarakat Jawa memiliki ikatan yang erat dengan alam. Itu juga sebabnya mereka sangat memperhatikan kejadian-kejadian alam sekitar sebagai pertanda bagi kejadian-kejadian lain.

Sebenarnya hal itu bermula dari ilmu titen, yaitu ilmu mendeteksi suatu kejadian yang konstan, terjadi terus-

menerus dan berkaitan dengan kejadian lain yang juga konstan berlangsung dalam kondisi yang sama atau serupa. Namun generasi akhir yang tidak memahami filosofi ilmu titen ini, mereka menganggap sebagai mitos yang pada satu sisi dianggap kejadian magis dan diyakini sepenuhnya, ada juga yang mengaitkan dengan faham keagamaan tertentu dan dihukumi musyrik. Secara sederhana, mitos adalah suatu informasi yang sebenarnya belum pasti kebenarannya tetapi dianggap benar karena telah beredar dari generasi ke generasi. Bisa diartikan kalau mitos adalah suatu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu perkara yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu. Mitos sendiri sebagian besar masih diragukan kebenarannya dan kebanyakan pula mitos itu timbul dari cerita-cerita yang berkembang di masyarakat.

### **Komunikasi Transdental Pada Aspek Prekognisi**

Proses komunikasi pada umumnya dapat berfungsi sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Sebagaimana prekognisi dalam prosesnya memerlukan beberapa aspek penunjang untuk memantapkan

unsur-unsurnya sebagai sebuah proses komunikasi. Dalam ilmu psikologi Prekognisi merupakan sebuah kemampuan menganalisa berdasarkan kemungkinan yang terjadi dengan berbagai perhitungan yang rumit. Namun dalam aspek komunikasi transdental spiritual prekognisi merupakan kemampuan khusus manusia dalam melihat masa depan

Prekognision merupakan sebuah kemampuan manusia yang bisa memprediksi dan bahkan bisa membuat peristiwa benar-benar terjadi. Makna dari memprediksi adalah bisa menggambarkan suatu kejadian yang akan terjadi. Sedangkan makna dari membuat peristiwa adalah, menetapkan kejadian yang akan terjadi di masa depan menurut ilmu psikologi (Nurmalia, 2012). Prekognisi sebagai salah satu cabang ilmu parapsikologi yang membahas tentang kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memiliki gambaran tentang apa yang akan terjadi di masa mendatang, salah satunya melalui media mimpi prekognitif. Proses pembentukan prekognisi muncul secara spontan dan terjadi berulang-ulang pada peristiwa-peristiwa tertentu dalam kehidupan subyek yang memiliki

kemampuan parapsikologi. Proses mengartikan mimpi prekognitif secara rasio dimulai saat subyek menerima prekognisi sampai dengan respon yang diberikan kepada lingkungan. Hal tersebut telah dibuktikan saat subyek yang memiliki kemampuan parapsikologi mampu menjelaskan alur prekognisi yang diperoleh selain itu cara menginteraksikan prekognisi dilakukan kepada subyek yang menjadi bagian dari prekognisinya dalam bentuk memberitahu.

Hal ini juga dikutip dari (Setiadi, 2017). Pola kebudayaan daerah yang bersifat kultural bisa dapat diselaraskan dengan konteks keilmuan kontemporer. Penelitian ini berupaya mencari relevansi logis dari pola perhitungan weton dengan keilmuan matematika dalam konteks kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada bagaimana upaya penyelarasan khazanah kebudayaan lokal dalam perhitungan weton dengan perhitungan matematika. Sehingga dapat menjadi bagian yang integral sebagai ilmu terapan dalam bidang sastra (folklor) dan etno-matematik. Penelitian ini hanya mendeskripsikan tentang pola perhitungan weton hari baik pada tradisi Jawa dan Sunda, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan

cara mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Kunci Mencapai Komunikasi Transdental Efektif dalam spiritual

Kunci keberhasilan komunikasi menurut para ahli adalah “Know your audience” ketahuilah siapa yang diajak berkomunikasi. Dalam berkomunikasi seseorang harus mengenali dan memperkecil kecenderungan proses komunikasi terhadap manipulasi, keegoisan dan obyektivasi orang lain

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kiranya dalam berkomunikasi, untuk memperhatikan beberapa faktor penting agar tercapainya sebuah komunikasi yang efektif, adapun pengaplikasiannya dapat sebagai berikut:

TEORI	Aplikasi Teori Pada Komunikasi	Aplikasi Teori Pada Komunikasi Transdental
Percaya diri	Tahu bahwa apa yang dilakukannya sekarang adalah benar	Segala sesuatu berasal dari diri sendiri tetap positive thinking di setiap perbuatan
Bijaksana	Memberikan kritik secara halus,	Pandai mengambil sikap dalam situasi

	konstruktif dan tatakrama	tertentu
Mawas diri dan berhati-hati	Kepekaan terhadap symbol dan fenomena alam	Selalu mengingat karmapala di masa lalu untuk tidak mengulang kembali
Visioner	Menjadi panutan bagi lingkungan sekitar	Pandai membaca prediksi geopolitik, ekonomi dan teknologi
Konsistensi tinggi	Mengendalikan suasana dan tidak mudah terhasut oleh pendapat orang lain	Apa yang dilakukan hari ini adalah petunjuk dari rohani untuk selalu konsisten dalam segala hal
Tenang dalam segala kondisi	Tidak panik dan gegabah saat mengambil keputusan	Melihat sesuatu yang terjadi dengan banyak sudut pandang

TABEL.2. Aplikasi Teori Komunikasi Transdental Pada Kehidupan Sehari-hari Pada Manusia

Hasil korelasi diatas perlu kiranya ditunjang dengan syarat-syarat dalam pengambilan keputusan yaitu:

#### 1. Memposisikan diri yang tepat

Untuk menunjang kebutuhan tertentu dengan hasil yang maksimal dibutuhkan memposisikan diri pada suatu fenomena tertentu hal itu dilakukan agar

menghindari konflik jika suatu permasalahan tersebut jika posisi kita tidak mendukung

## 2. Karakter yang kuat

Orang yang bijak memiliki karakter yang kuat dan didominasi oleh jiwa pemimpin. Hal ini dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tertentu serta melatih kondisi seseorang untuk berpegang teguh pada pendirian serta tidak mudah dimanipulasi dan intervensi oleh opini orang lain.

## 3. welas asih

Jiwa welas asih sangat dibutuhkan untuk keseimbangan karakter manusia jiwa welas asih menggambarkan manusia bahwa orang tersebut memiliki tingkat kesadaran spiritualitas yang tinggi.

## 4. PENUTUP

Dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Transdental Dalam Peningkatan Kesadaran Spiritual dapat dilakukan dengan mempelajari meditasi, afirmasi, intuisi, retrokognisi dan prekognisi dalam upaya peningkatan kesadaran spiritualnya yang itu semua dipengaruhi oleh Hambatan Sosiologi yaitu memahami konsep bertinteraksi

dengan sesama individu, kelompok maupun lingkungan guna menciptakan keseimbangan kehidupan yang kedua hambatan Antropologi yaitu memahami dialektika kebudayaan serta norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang berlaku di masyarakat, dan yang ketiga hambatan Psikologi yaitu tingkat pemahaman akan hakekat Tuhan dan nilai-nilai filosofi yang menjadi dasar dalam berperilaku.

Saran dari hasil temuan penelitian tentang komunikasi transdental penganut Kapitayan dalam peningkatan kesadaran spiritual adalah perlu adanya lembaga-lembaga adat yang mampu mewadahi aliran kepercayaan seperti Kapitayan, supaya tidak terpinggirkan dan menjadi laboratorium sosial di masyarakat

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agama, K. (2022, 06 24). *Data Kemenag*. Diambil Kembali Dari <https://Data.Kemenag.Go.Id/Statistik/Agama/Umat/Agama>
- Bahar, M. (2017). *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra Dalam Perspektif Sejarah Universitas Hasanudin*. Makassar.
- Burgoon, M. (1977). *Human Communication : A Revision Of Approaching*

- Speech/Communication*. Holt, Rinehart And Winson.
- Daldjoeni. (2019). Napak Tilas Situs Neo-Megalitik Di Lereng Gunung Arjuna. *Napak Tilas Situs Neo-Megalitik Di Lereng Gunung Arjuna*.
- Littlejohn, F. A. (2011). Theories Of Human Communication. *Theories Of Human Communication*.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2015). *Komunikasi Lintas Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, D. D. (2015). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sendjaja, S. D. (Jakarta). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2011: Universitas Terbuka
- Hariyana. (2019). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Seni Sesaji Canang Sari Di Kecamatan Balinggi Sulawesi Tengah.
- Khotimah. (2016). Unsur Budaya Dan Kearifan Lokal Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas Xii Sma(Kajian Antropologi Sastra). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Lestari, P. (2010). Implikasi Konsep Kebudayaan Clifford Geertz Terhadap Konsep Manusia ( Perspektif Filsafat Manusia). Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## Jurnal

- Prasetya, Sukma Perdana. "Telaah Integratif Geografi Kesenjangan." *Jurnal Unesa* (2018).
- Thadi, Robeet. "Komunikasi Transendental: Shalat Sebagai Bentuk Komunikasi Transendent." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 17.2 (2017): 43-52.
- Nita Andrianti, (2015). *Peran Media Massa Nasional Dalam Politik Internasional*. Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Vol. 45. No. 1.

## Laporan Akhir Penelitian